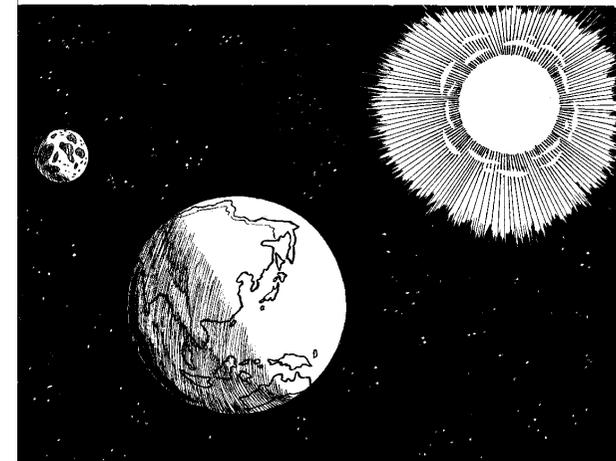


TUNIAI REMRAI



PENCIPTAAN DUNIA

ISBN 979-3083-45-X

Bahasa Nuauulu
Pulau Seram, Propinsi Maluku

TUNIAI REMRAI

PENCIPTAAN DUNIA

Bahasa Nuaulu



Yayasan Kartidaya
2004

Tuniai Remrai

Hak Cipta

© 2004 oleh Yayasan Kartidaya.

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Penciptaan Dunia: Teks dalam bahasa Nuauulu di Maluku

The Creation of the World: Main text is in the Nuauulu language of
Maluku, Indonesia

Katalog dalam terbitan (KDT)

Tuniai Remrai / Penciptaan Dunia;

Cetakan pertama - Jakarta: Yayasan Kartidaya, 2004

v; 20 hlm.; 21 cm.

ISBN 979-3083-45-X

1. Alkitab — P.L. — Kejadian 222.11

Digambarkan oleh Noel Dapit.

Ayat-ayat Alkitab pada halaman 17-20 dikutip dari *Alkitab Kabar*

Baik dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS) © LAI, 1985 seizin

Lembaga Alkitab Indonesia.

Buku ini dapat diperoleh pada:

Yayasan Kartidaya

P.O. Box 7140 JKB-TU

Jakarta 11071, Indonesia

Cetakan Pertama

Agustus 2004

Jakarta, Indonesia



GEREJA PROTESTAN MALUKU
(THE PROTESTANT CHURCH IN THE MOLUCCAS)
ANGGOTA PGI
BADAN PEKERJA HARIAN SINODE
BOARD OF SYNOD

ADDRESS : JALAN MAYJEND D.I. PANJAITAN - AMBON 97124

TL.P. : (0911) 352248 - 342442 FAX : (0911) 312440 E-mail : sinode@ambon-wasantara.net.id CABLE ADDRESS : BPGPM AMBON

KATA SAMBUTAN

Gereja Protestan Maluku dalam mengembangkan pelayanannya tiba pada kesimpulan bahwa harus terjadi pergeseran paradigma dari penguatan institusi ke pemberdayaan jemaat, baik individual/ personal maupun komunal. Paradigma yang baru ini menempatkan jemaat pada fokus perhatian. Kehidupan jemaat/ masyarakat dan pengembangannya bukan saja menjadi prioritas melainkan juga menjadi perspektif dari seluruh pengembangan pelayanan gereja. Hal pertama yang segera tampak adalah kemajemukan, antara lain kemajemukan kultural dan bahasa. Kesadaran akan kemajemukan ini sangat penting sehingga dalam pengembangan pelayanan gereja, kekhasan tiap wilayah pelayanan akan mendapat perhatian yang layak. Dalam kaitan itu memahami nilai-nilai budaya setempat dan menguasai bahasanya akan berpengaruh besar dalam mengkomunikasikan Injil Kristus. Menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa masyarakat Maluku yang sangat beragam bukanlah pekerjaan yang ringan, namun sangat mulia. Pekerjaan tersebut merupakan suatu upaya untuk menjembatani kesenjangan histories antara dunia dan bahasa Alkitab dengan dunia dan bahasa kita.

Perlu disadari juga bahwa penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa setempat bukan saja didasarkan pada alasan praktis, melainkan terutama karena motivasi teologis yang didasarkan pada peristiwa inkarnasi Kristus, Firman yang menjadi daging. Kalau Allah yang kita percaya telah mengambil langkah yang paling jauh untuk mengkomunikasikan diri dan kehendak-Nya, yaitu menjadi manusia yang berbudaya dan berbahasa yaitu Yesus Kristus, apakah masih ada rintangan untuk menolak

Hlm 14 "Untuk makananmu Kuberikan kepadamu segala jenis tumbuhan yang menghasilkan biji-bijian dan buah-buahan. Tetapi kepada segala burung dan binatang liar lainnya, Kuberikan rumput dan tanaman berdaun sebagai makanannya." Maka hal itu terjadi. Allah memandang segala sesuatu yang telah dibuat-Nya itu, dan Ia sangat senang. Malam lewat dan jadilah pagi. Itulah hari yang keenam.

Kejadian 1:29-31

Hlm 15 Maka selesailah penciptaan seluruh alam semesta. Pada hari yang ketujuh Allah telah menyelesaikan pekerjaan-Nya itu, lalu Ia beristirahat. Maka diberkati-Nya hari yang ketujuh itu dan dijadikan-Nya hari yang khusus, karena pada hari itu Allah beristirahat setelah menyelesaikan pekerjaan-Nya.

Kejadian 2:1-3

penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa daerah? Kami pikir tidak. Karena itu pulalah yang harus menjadi jalan kita, mengkomunikasikan Injil Kristus dalam budaya dan bahasa jemaat setempat. Karena itulah kami menyambut dengan gembira upaya penerjemahan dan penerbitan bagian Alkitab kedalam bahasa daerah di Maluku.

Sejalan dengan itu kami mengajak semua Pendeta dan Majelis Jemaat dalam lingkungan pelayanan Gereja Protestan Maluku untuk menggunakan terjemahan tersebut dalam berkhotbah, melakukan katekese dan pembinaan serta dalam pelayanan pastoral.

Kami menyampaikan selamat kepada Tim Nuaulu yang dengan tidak mengenal lelah melakukan tugas yang berat tetapi mulia ini. Semoga Allah Bapa kami dalam Tuhan Yesus Kristus memberkati kerja keras saudara-saudara dan memberkati jemaat yang menggunakan hasil kerja tersebut.

Tuhan memberkati.

Ambon, 28 Nov 2002

Badan Pekerja Harian Sinode GPM



Dr. I. W. J. Hendriks
Ketua

serta segala jenis burung. Dan Allah senang melihat hal itu. **Kejadian 1:20-21**

Hlm 10 Allah memberkati semuanya itu dengan memberi perintah kepada makhluk yang hidup di dalam air supaya berkembang biak dan memenuhi laut, dan kepada burung-burung supaya bertambah banyak. Malam lewat dan jadilah pagi. Itulah hari yang kelima. **Kejadian 1: 22-23**

Hlm 11 Kemudian Allah berkata, "Hendaklah bumi mengeluarkan segala jenis binatang darat, yang jinak dan yang liar, besar maupun kecil." Lalu hal ini terjadi. Demikianlah Allah membuat semuanya itu dan Ia senang melihat hal itu. **Kejadian 1:24-25**

Hlm 12 Kemudian Allah berkata, "Sekarang kita akan membuat manusia yang akan menjadi seperti kita dan menyerupai kita. Mereka akan berkuasa atas ikan-ikan, burung-burung, dan segala binatang lain, baik jinak maupun liar, baik besar maupun kecil." Demikianlah Allah menciptakan manusia, dan dijadikannya mereka seperti diri-Nya sendiri. Diciptakan-Nya mereka laki-laki dan perempuan. **Kejadian 1:26-27**

Hlm 13 Kemudian diberkati-Nya mereka dengan ucapan "Beranakcuculah yang banyak, supaya keturunanmu mendiami seluruh muka bumi serta menguasainya. Kamu kutugaskan mengurus ikan-ikan, burung-burung, dan semua binatang lain yang liar." **Kejadian 1:28**

- Hlm 5* Allah berkata lagi, "Hendaklah tanah mengeluarkan segala macam tumbuh-tumbuhan, yaitu jenis yang menghasilkan biji-bijian dan jenis yang menghasilkan buah-buahan." Lalu hal itu terjadi. Demikianlah tanah mengeluarkan segala macam tumbuh-tumbuhan. Dan Allah senang melihat hal itu. Malam lewat dan jadilah pagi. Itulah hari yang ketiga. **Kejadian 1:11-13**
- Hlm 6* Kemudian Allah berkata, "Hendaklah ada benda-benda terang di langit untuk menerangi bumi, untuk memisahkan siang dari malam, dan untuk menunjukkan saat mulainya hari, tahun, dan hari raya agama." Maka hal itu terjadi. **Kejadian 1:14-15**
- Hlm 7* Demikianlah Allah membuat kedua benda terang yang besar, yaitu matahari untuk menguasai siang, dan bulan untuk menguasai malam; selain itu dibuat-Nya juga bintang-bintang. **Kejadian 1:16**
- Hlm 8* Allah menempatkan benda-benda terang itu di langit untuk menerangi bumi, untuk menguasai siang dan malam, dan untuk memisahkan terang dari gelap. Dan Allah senang melihat hal itu. Malam lewat, dan jadilah pagi. Itulah hari yang keempat. **Kejadian 1:17-19**
- Hlm 9* Kemudian Allah berkata, "Hendaklah di dalam air berkeriapan banyak macam makhluk hidup, dan di udara beterbangan banyak burung-burung." Maka Allah menciptakan binatang-binatang raksasa laut, dan segala jenis makhluk yang hidup di dalam air,

PRAKATA

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan kami menyambut penerbitan buku Tuniai Remrai ini. Kami sangat menghargai tim penerjemah bahasa Nuaulu yang telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menerbitkan buku ini.

Bahan bacaan baru ini sederhana bentuknya tapi menarik. Kami harap bacaan ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh penutur bahasa Nuaulu untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca.

Pada akhirnya kami mengucapkan selamat membaca kepada penutur bahasa Nuaulu.

Tuhan memberkati.

Jakarta, 1 Juli 2004

Yayasan Kartidaya

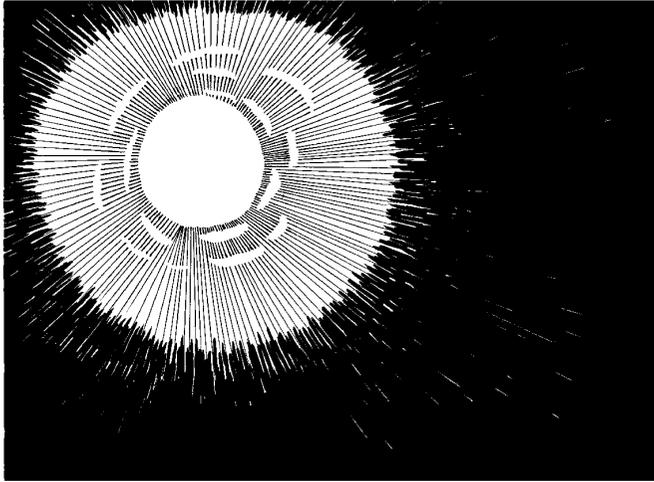

Benjamin Waturangi
Ketua Umum

Penciptaan Dunia

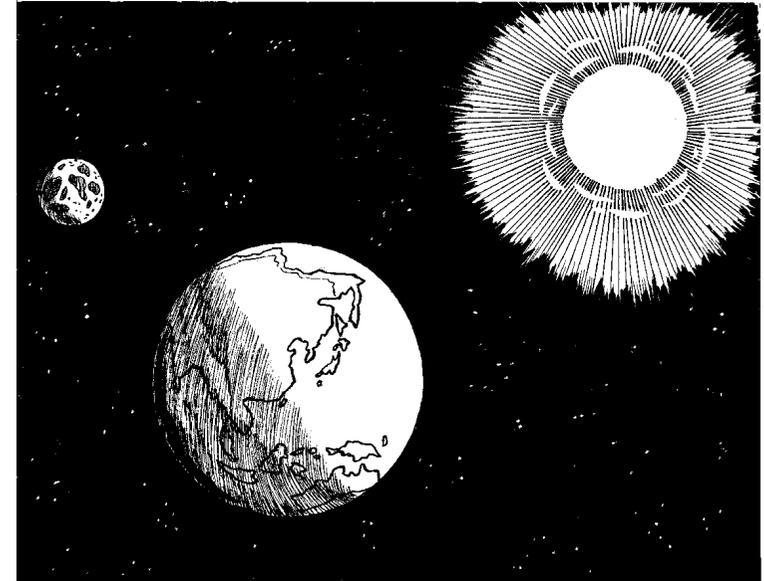
- Hlm 1* Pada mulanya, waktu Allah mulai menciptakan alam semesta, bumi belum berbentuk, dan masih kacau-balau. Samudra yang bergelora, yang menutupi segala sesuatu, diliputi oleh gelap gulita, tetapi kuasa Allah bergerak di atas permukaan air.
Kejadian 1: 1-2
- Hlm 2* Allah berkata, "Jadilah terang!" Lalu ada terang. Allah senang melihat hal itu. Lalu dipisahkan-Nya terang itu dari gelap, dan dinamakan-Nya terang itu "Siang" dan gelap itu "Malam". Malam lewat, dan jadilah pagi. Itulah hari yang pertama.
Kejadian 1: 3-5
- Hlm 3* Kemudian Allah berkata, "Jadilah sebuah kubah untuk membagi air itu menjadi dua, dan menahannya dalam dua tempat yang terpisah." Lalu hal itu terjadi. Demikianlah Allah membuat kubah yang memisahkan air yang ada di bawah kubah itu dari air yang ada di atasnya. Kubah itu dinamakan-Nya "Langit". Malam lewat dan jadilah pagi. Itulah hari yang kedua.
Kejadian 1:6-8
- Hlm 4* Kemudian Allah berkata, "Hendaklah air yang ada di bawah langit mengalir ke satu tempat, sehingga tanah akan kelihatan." Lalu hal itu terjadi. Allah menamakan tanah itu "Darat", dan kumpulan air itu dinamakan-Nya "Laut". Dan Allah senang melihat hal itu.
Kejadian 1: 9-10



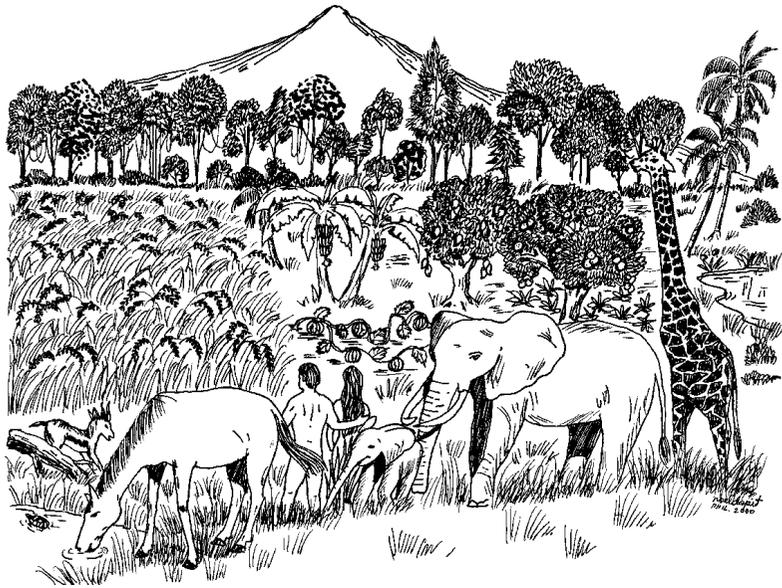
Mataanoē tunne Anahatana ihaye tau tuniai
reini pusiki. Tuniai rei eremono wae erewae-
wae. Putie hae, putie hae nitae tuniai tewa.
Anahatana ne Inaha ihasa-hasa pusu waene
hahae.



Anahatana iasau osi tuniai wani erepumonoi. Iahata, "Manahane." Oyo manahane rei sirinia. Inoo tau rei iake. Reiso inea manahane rei arihoni pumono. Oyo ihete manahane rei tau "Manahane." Ihete mono rei tau "Pumono." Nene pumono rei erenikui, oyo omnanoe. Areimo onone wani mataanoe.



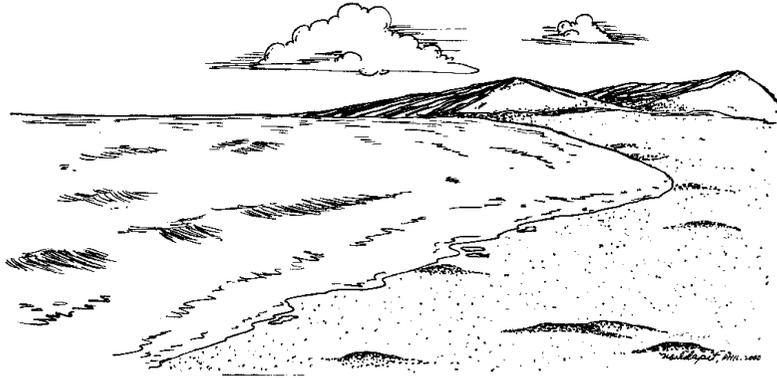
Reiso Anahatana ihaye tau tuniai reini pusiki. Nene onona nome rai ihaye tau pusire oyo nene onona itu mo, iaranahai, Ipakariani tewa. Rania hataya rai rotu-tu mai nene itu rei mo, monne. Anahatana irui iake tau ranie hatae rei nanie iaranahata. Tea mo, ranie hatae rei Anahatana ruai iaranahai. Ihaye tau tuniai reini pusiki pusi oyo iaranahai.



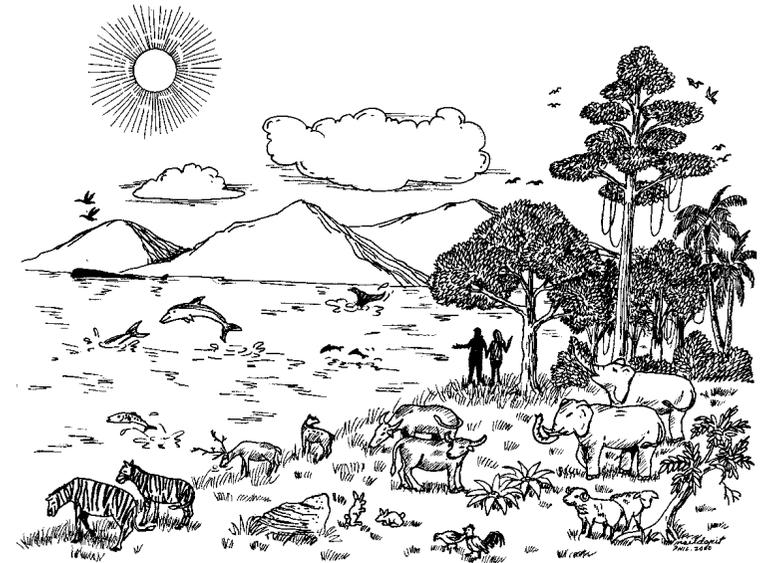
”Urui atuhu pusire uture waroni nene kania, nene huaya tau mo muaina. Ne osi binatang runa manua pusire uture urui monota runa aiu waroni nene totua tau nene muaina.” Oyo raeu sani ne anamanae rei. Inoo pusire uture waroni ihaye tanure rei iake mainae. Nene onone rei erenikui oyo omnanoe. Areimo onona nome nea.



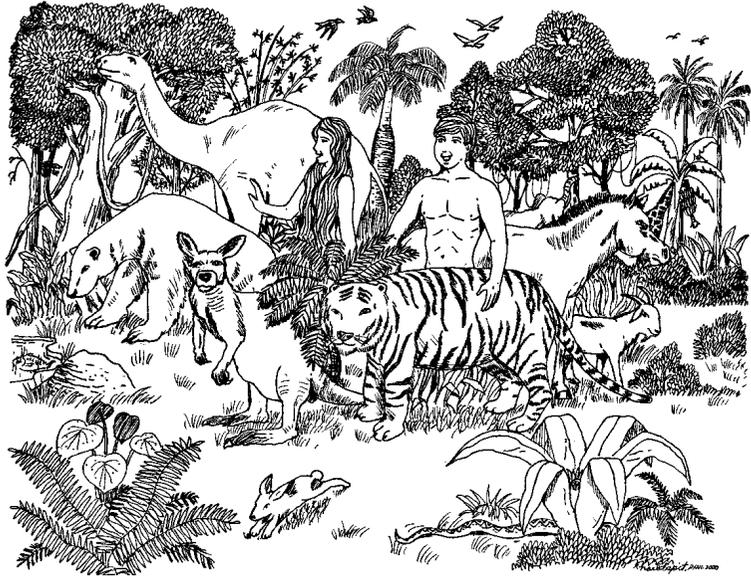
Ita iasau osi waene rei, ”Asamaya tau ua, asuka suru roe, asuka suru poe.” Reiso rasuka rapusu Anahatana ne anamanae rei. Ihetē waena uare tihue rei tau ”Nante.” Nene onone rei erenikui oyo omnanoe. Areimo onona ua nea.



Ita iahata, "Waene wapo nante nohue rei, mo amanoua tau osa na tuamane mo, noo mosai." Reiso ereuna sani Anahatana ne anamanae rei. Ihetē tuamane rei nanae tau "Hikene." Ihetē waene wani remanoui rei tau "Nuae." Inoo tau rei iake.



Reiso irui iake osiso iahata, "Osusu haha na orue tau tuniai reini pusiki. Omi mo kawasa tanui. Omi mo kawasa tau ikaya nau nuae, manua roe nante, runa binatang ria muni pusire uture."



Ita iahata, "Mai na ita ihaye tau mansia pusu ita nitari. Mka sio no kawasa tau ikaya, manua, runa binatang ria muni pusire uture." Reiso Anahatana ihaye tau mansia nitao sani ia ruai. Ihaye tau ia pina runa ia hanaie.



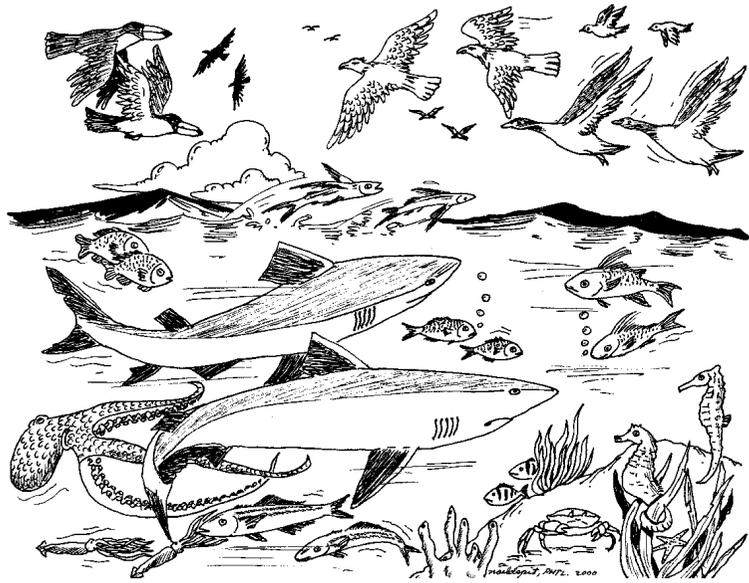
Ita iahata, "Hikene auna atuhu waroni nitanitaya raruhu. Raruhu roe na panesi. Atuhu waroni nene huaya kania. Aiu waroni nene huaya kania." Oyo raruhu sani Anahatana ne anamanae rei. Inoo tau rei iake. Nene onone rei erenkui oyo omnano. Areimo onona tonu nea.



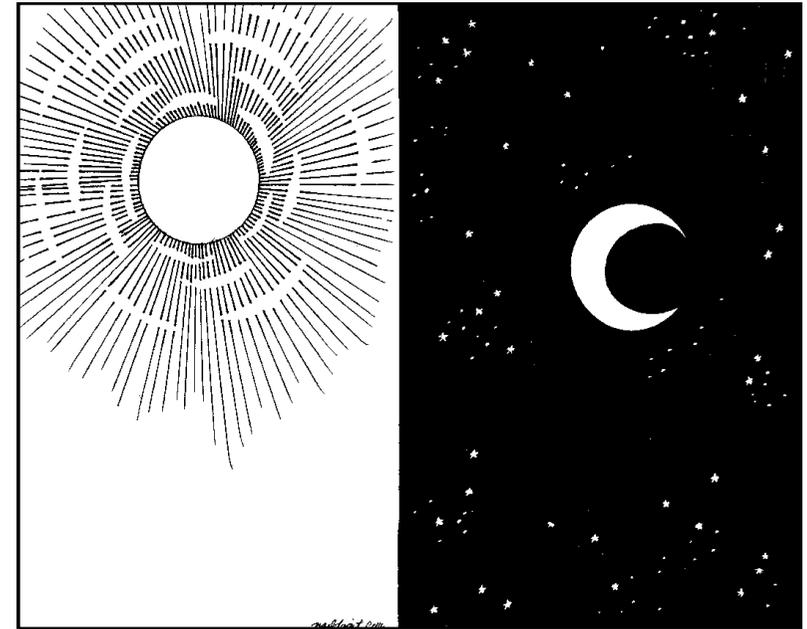
Ita iahata, "Wani osita roe nante ohoka.
Wani osita tau manahane, wani osita tau
pumono. Osita na oautuu onona, hunana,
umetena. Oautuu musum ihata, musum runna.
Osita tuniai reini." Oyo rasita sani Anahatana
ne anamanae rei.



Ita iahata, "Tuamane ahoka binatang hikine
mainae ria muni pusire uture." Oyo rahoka.
Reiso Anahatana iuna pusire oyo inoo tau rei
iake.



Irui iake osi ikaya, manua pusire iahata,
"Osusu haha na ouna nuae, waene, runa
nante nohue reini taua." Nene onone rei
erenikui oyo omnanoe. Areimo onona nima
nea.



Reiso ihaye tau ranie na eresita tau
manahane, hunane na eresita tau pumono.
Oneu iae rasita tau pumono.



Iautue ranie, hunane, runa oneu na rasita tuniai. Rasita oyo inoo tau rei iake. Nene onone rei erenikui oyo omnanoe. Areimo onona ate nea.



Ita iahata, "Poe waene nosite, poe nuae nosite, ikaya, nunu, runa pusire uture ohoka. Roe nante manua orihu."